

**ANALISIS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN
DAMPAKNYA PADA LABA PERUSAHAAN
PT. BAHARI LESTARI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Syarah Sanschia Rizky Fauzi
NPM : 1405170335
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SYARAH SANSCHIA RIZKY FAUZI
N P M : 1405170335
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN DAMPAKNYA PADA LABA PERUSAHAAN PT. BAHARI LESTARI MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dra. IJAH MULYANI SILITANG, M.Si

Penguji II

NURWANI, S.E., M.Si

Pembimbing

IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing : IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : SYARAH SANSCHIA RIZKY FAUZI
 NPM : 1405170335
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN DAMPAKNYA PADA LABA PERUSAHAAN PT. BAHARI LESTARI MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06/2018 /3	publikasi pengantar / buku		
10/2018 /3	publikasi literatur		
12/2018 /3	publikasi literatur		
15/2018 /3	Ace Abjari Nijar Hiza		

Dosen Pembimbing
 IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SYARAH SANSCHIA RIZKY FAUZI
N.P.M : 1405170335
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN DAMPAKNYA PADA LABA PERUSAHAAN PT. BAHARI LESTARI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

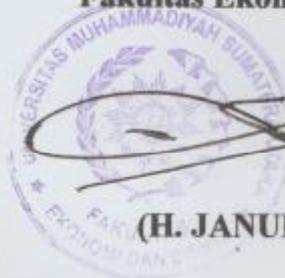
(HSAN RAMBE, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarah Sanschia Rizky Fauzi

NPM : 1405170335

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Syarah Sanschia Rizky Fauzi

ABSTRAK

Syarah Sanschia Rizky Fauzi. Npm. 1405170335. Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan PT. Bahari Lestari Medan, 2018. Skripsi.

Penyusutan aktiva tetap terjadi karena berkurangnya nilai kegunaan dari aktiva tetap yang disebabkan karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut. Oleh karena itu maka perhitungan biaya penyusutan sangat penting untuk mengetahui sebab-sebab perubahan yang terjadi baik yang menguntungkan maupun yang merugikan sehingga dapat diambil tindakan yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode penerapan metode penyusutan garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah angka tahun terhadap laba perusahaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Dengan objek penelitian yaitu aktiva tetap PT. Bahari Lestari Medan pada tahun 2012 – 2016.

Hasil penjumlahan laba tahun 2012 – 2016 dari masing-masing metode diatas, yaitu metode garis lurus sebesar Rp 25.071.812.981, metode saldo menurun ganda Rp 24.245.089.052 dan metode jumlah angka tahun Rp 22.350.043.633 menunjukkan bahwa metode yang paling efektif dalam memaksimalkan laba perusahaan adalah metode penyusutan garis lurus.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan hendaknya perusahaan dalam memaksimalkan nilai laba tetap menggunakan metode penyusutan garis lurus, karena dilihat dari hasil perhitungan, metode penyusutan garis lurus lebih mampu memaksimalkan nilai laba jika dibandingkan metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun.

Kata Kunci : Metode penyusutan aktiva tetap, laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang telah menuntun kita umat Islam kejalan yang benar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata I Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. Bahari Lestari, Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tersayang Ir. Yan Fauzi dan Ibunda tercinta Ir. Dwi Andika yang telah memberikan segala kasih sayangnya yang tulus baik secara moral maupun material.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M,Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si dan Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ihsan Rambe, SE, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia membantu dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pimpinan serta para staff dan pegawai PT. Bahari Lestari, Medan yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
8. Kepada sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberi semangat, nasihat, doa dan pengetahuan kepada penulis.

Akhir dari kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Billahi fi sabilillahq fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

SYARAH SANSCHIA RIZKY FAUZI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	8
1. Aktiva Tetap.....	8
a. Pengertian Aktiva Tetap	8
b. Klasifikasi Aktiva Tetap	9
c. Pengakuan Aktiva Tetap.....	10
2. Penyusutan Aktiva Tetap.....	11
a. Definisi Penyusutan.....	11
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusutan	12
c. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan	12
d. Metode Perhitungan Penyusutan	14
3. Laba.....	19
a. Pengertian Laba.....	19
b. Pengukuran Laba	20
c. Pembebanan Biaya Penyusutan.....	20
d. Analisis Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Terhadap Laba.....	21
e. Hubungan Antara Metode Penyusutan Dengan Laba....	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berfikir	25

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
1. Jenis Data	30
2. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
1. Profil Perusahaan.....	32
a. Sejarah PT. Bahari Lestari Medan.....	32
b. Tujuan Perusahaan.....	35
2. Struktur Organisasi Perusahaan	36
B. Pembahasan	37
1. Perbandingan Metode Penyusutan yang Diterapkan Perusahaan Dengan Beberapa Metode Penyusutan Alternatif yang Umum Digunakan.....	37
a. Metode Saldo Menurun Ganda	48
b. Metode Jumlah Angka Tahun	41
2. Dampak Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba Perusahaan	45
3. Perbandingan Besarnya Laba Usaha Antara Metode Garis Lurus dengan Metode Alternatif	47

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I – 1	Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari Tahun 2012	3
Tabel I – 2	Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari Tahun 2013	4
Tabel I – 3	Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari Tahun 2014	4
Tabel I – 4	Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari Tahun 2015	4
Tabel I – 5	Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari Tahun 2016	5
Tabel I – 6	Laba PT. Bahari Lestari Medan 2012-2016	5
Tabel II – 1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III – 1	Jadwal Penelitian.....	29
Tabel IV – 1	Total Beban Penyusutan Metode Garis Lurus	38
Tabel IV – 2	Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tanaman Menghasilkan.....	38
Tabel IV – 3	Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Bangunan.....	39
Tabel IV – 4	Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Jalan, Jembatan dan Saluran Air	39
Tabel IV – 5	Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Kendaraan dan Alat Berat	40
Tabel IV – 6	Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Inventaris dan Alat Pertanian	40
Tabel IV – 7	Total Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda	40
Tabel IV – 8	Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Tanaman Menghasilkan.....	41
Tabel IV – 9	Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Bangunan.....	42
Tabel IV–10	Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Jalan, Jembatan dan Saluran Air	43
Tabel IV–11	Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Kendaraan dan Alat Berat	44

Tabel IV–12 Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Inventaris dan Alat Pertanian	44
Tabel IV–13 Total Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun	45
Tabel IV–14 Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2012-2014 Metode Garis Lurus	45
Tabel IV–15 Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2015-2016 Metode Garis Lurus	45
Tabel IV–16 Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2012-2014 Metode Saldo Menurun Ganda.....	46
Tabel IV–17 Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2015-2016 Metode Saldo Menurun Ganda.....	46
Tabel IV–18 Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2012-2014 Metode Jumlah Angka Tahun	46
Tabel IV–19 Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2015-2016 Metode Jumlah Angka Tahun	47
Tabel IV–20 Perbandingan Besarnya Laba Usaha antara Metode Garis Lurus dengan Metode Alternatif.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar II – 1 Kerangka Berfikir	27
Gambar IV – 1 Struktur Organisasi.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan yang akan didirikan atau sudah didirikan harus mempunyai tujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, artinya perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan pencapaian tujuan yang optimal. Suatu tujuan dapat dilaksanakan dengan baik apabila perusahaan dikelola dengan baik pula, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkan oleh perusahaan (Mairuhu, 2014). Tujuan dalam suatu perusahaan adalah mendapat laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi dalam perusahaan yaitu aktiva tetap yang mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun. Hampir setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, maupun industri pasti memiliki aktiva tetap yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya.

Aktiva tetap adalah aktiva yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan. Perolehan aktiva dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyeteroran modal. Aktiva tetap dapat terdiri dari hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan dan lain-lain. Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang. Aktiva tetap didefinisikan sebagai aktiva yang memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang (Purba, Marisi P., 2013:2).

Aktiva tetap merupakan salah satu pos di neraca di samping aktiva lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aktiva lainnya. Aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan, dan ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis, maka aktiva ini memerlukan pengelolaan kebijakan yang khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun pencatatan, akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Penyusutan didefinisikan sebagai suatu proses akuntansi dalam mengalokasi biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistemis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Metode penyusutan yang tepat dan benar harus dilakukan perusahaan agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca (Mairuhu, Samuel & Tinangon, Jantje J., 2014: 404-412). Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.

Metode yang digunakan untuk menyusutkan aktiva tetap harus didasarkan pada ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tetap oleh entitas (Purba, Marisi P., 2013: 59). Ada berbagai jenis metode penyusutan yang

dapat digunakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, metode jumlah angka tahun, dan lain-lain. Metode garis lurus menganggap aktiva tetap akan memberikan kontribusi yang merata di sepanjang masa penggunaannya, sehingga aktiva tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama setiap periode hingga aktiva ditarik dari penggunaannya. Metode saldo menurun ganda memberikan kontribusi terbesar pada periode-periode di awal masa penggunaannya dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aktiva tersebut. Metode ini sesuai jika dipergunakan untuk jenis aktiva tetap yang tingkat kehausannya tergantung dari volume produk yang dihasilkan (Komunitas Keuangan LSM, 2013). Metode jumlah angka tahun memiliki konsep yang sama dengan metode penyusutan saldo menurun ganda. Metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan jumlah angka tahun juga merupakan metode penyusutan yang dipercepat dengan pertimbangan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap akan cenderung meningkat dengan bertambahnya usia aktiva tetap. Oleh karena itu, berkurangnya jumlah penyusutan pada tahun-tahun berikutnya dalam metode ini akan diimbangi dengan peningkatan beban pemeliharaan dan perbaikan. Berikut ini data penyusutan aktiva tetap PT. Bahari Lestari Medan:

Tabel I-1
Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari
2012

Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Metode Penyusutan	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan
Tanaman menghasilkan	25thn	Garis lurus	Rp 10.341.590.000	4%	Rp 413.663.600
Bangunan	20thn	Garis lurus	Rp 227.000.000	5%	Rp 11.350.000
Jalan, jembatan & saluran air	20thn	Garis lurus	Rp 4.974.815.000	5%	Rp 248.740.750
Kendaraan & alat berat	8thn	Garis lurus	Rp 205.900.000	12,5%	Rp 25.737.500

Inventaris & alat pertanian	4thn	Garis lurus	Rp 52.546.900	25%	Rp 13.136.725
-----------------------------	------	-------------	---------------	-----	---------------

Tabel I-2
Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari
2013

Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Metode Penyusutan	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan
Tanaman menghasilkan	25thn	Garis lurus	Rp 10.341.590.000	4%	Rp 413.663.600
Bangunan	20thn	Garis lurus	Rp 356.447.780	5%	Rp 17.822.389
Jalan, jembatan & saluran air	20thn	Garis lurus	Rp 5.068.920.700	5%	Rp 253.446.035
Kendaraan & alat berat	8thn	Garis lurus	Rp 570.180.500	12,5%	Rp 71.272.563
Inventaris & alat pertanian	4thn	Garis lurus	Rp 61.418.900	25%	Rp 15.354.725

Tabel I-3
Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari
2014

Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Metode Penyusutan	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan
Tanaman menghasilkan	25thn	Garis lurus	Rp 10.341.590.000	4%	Rp 413.663.600
Bangunan	20thn	Garis lurus	Rp 356.447.780	5%	Rp 17.822.389
Jalan, jembatan & saluran air	20thn	Garis lurus	Rp 5.068.920.700	5%	Rp 253.446.035
Kendaraan & alat berat	8thn	Garis lurus	Rp 570.180.500	12,5%	Rp 71.272.563
Inventaris & alat pertanian	4thn	Garis lurus	Rp 61.418.900	25%	Rp 15.354.725

Tabel I-4
Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari
2015

Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Metode Penyusutan	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan
Tanaman menghasilkan	25thn	Garis lurus	Rp 10.341.590.000	4%	Rp 413.663.600
Bangunan	20thn	Garis lurus	Rp 356.447.780	5%	Rp 17.822.389
Jalan, jembatan & saluran air	20thn	Garis lurus	Rp 5.068.920.700	5%	Rp 253.446.035
Kendaraan & alat berat	8thn	Garis lurus	Rp 2.245.781.000	12,5%	Rp 280.722.625
Inventaris & alat pertanian	4thn	Garis lurus	Rp 61.418.900	25%	Rp 15.354.725

Tabel I-5
Penyusutan Aktiva Tetap PT. Bahari Lestari
2016

Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Metode Penyusutan	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan
Tanaman menghasilkan	25thn	Garis lurus	Rp 10.341.590.000	4%	Rp 413.663.600
Bangunan	20thn	Garis lurus	Rp 356.447.780	5%	Rp 17.822.389
Jalan, jembatan & saluran air	20thn	Garis lurus	Rp 5.068.920.700	5%	Rp 253.446.035
Kendaraan & alat berat	8thn	Garis lurus	Rp 2.245.781.000	12,5%	Rp 280.722.625
Inventaris & alat pertanian	4thn	Garis lurus	Rp 61.418.900	25%	Rp 15.354.725

Jumlah dari biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan di dalam perusahaan. Maka dari itu, masalah pengalokasian aktiva ini sangat penting karena akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Berikut merupakan data laba PT. Bahari Lestari Medan:

Tabel I-6
Laba PT. Bahari Lestari Medan
2012 – 2016

Tahun	Laba Perusahaan
2012	Rp 4.611.607.116
2013	Rp 3.998.026.996
2014	Rp 5.640.213.647
2015	Rp 5.253.738.116
2016	Rp 5.941.510.814

Apabila metode penyusutan aktiva tetap suatu perusahaan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau yang sesuai dengan kondisi perusahaan, maka akan mempengaruhi pendapatan setiap periodenya. Dalam hal ini perusahaan penting untuk menentukan metode penyusutan yang akan diterapkan dan proses penyusutan aktiva tetap ini akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang akan mempengaruhi laba/rugi perusahaan, oleh karena itu

perlu adanya evaluasi terhadap metode penyusutan yang ditetapkan perusahaan dengan aktiva tetapnya, karena metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Bahari Lestari Medan dengan judul penelitian “Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya pada Laba Perusahaan PT. Bahari Lestari Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang diteliti adalah:

1. Membandingkan metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan dengan metode lainnya.
2. Menentukan metode penyusutan aktiva tetap yang berdampak baik bagi laba perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan membandingkan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun ganda dan dampaknya pada laba perusahaan.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada PT. Bahari Lestari Medan?

- b. Bagaimana dampak metode penyusutan aktiva tetap pada laba perusahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian, yaitu:

- a. Untuk menganalisis metode penyusutan yang diterapkan perusahaan.
- b. Untuk menganalisis dampak metode penyusutan aktiva tetap pada laba perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis dapatkan adalah:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis tentang berbagai metode penyusutan dan penerapannya dalam praktiknya.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas aktiva tetap dan sebagai bahan evaluasi aktiva tetap yang selama ini dijalankan.
- c. Bagi pihak lain, dapat menjadi bahan masukan bagi yang ingin mendalami metode penyusutan aktiva tetap dan juga sebagai bahan perbandingan dalam meneliti masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Secara umum aktiva tetap dapat diartikan sebagai harta yang menjadi hak milik perusahaan dan dapat digunakan secara terus menerus dalam kegiatan produksi atau untuk penyediaan barang dan jasa.

Pengertian aktiva tetap menurut para ahli berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini tergantung dari sudut pandang para ahli yang mendefinisikannya. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat tentang aktiva tetap tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2015)

Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif.”

Menurut Firdaus A. Dunia (2010:177)

Aset tetap (*plant assets* atau *fixed assets* atau *property plant and equipment*) adalah “aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.”

Menurut Ibnu Khalis (2010:167)

Aktiva tetap adalah “harta yang mana untuk perolehannya memerlukan pengorbanan ekonomis atau biaya. Pada umumnya, pengorbanan ekonomis terjadi dalam jumlah besar, tetap manfaatnya dapat dinikmati selama lebih dari satu periode”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap atau aset tetap merupakan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang umurnya lebih dari satu periode atau satu tahun.

b. Klasifikasi Aktiva Tetap

Jenis aktiva tetap dari berbagai sudut, yaitu:

- 1) Sudut substansi, aktiva tetap dapat dibagi:
 - Tangible Assets atau aktiva berwujud seperti lahan, mesin, gedung dan peralatan.
 - Intangible Assets atau aktiva yang tidak berwujud seperti goodwill, copyright, hak cipta, dan lain-lain.
- 2) Sudut disusutkan atau tidak:
 - Depreciated Plant Assets yaitu aktiva tetap yang disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventarisasi, jalan, dan lain-lain.
 - Underpreciated Plant Assets yaitu aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah.
- 3) Aktiva tetap berdasarkan jenis, dapat dibagi sebagai berikut:
 - Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan diatasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya seperti roil, jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.

- Gedung adalah bangunan yang terdiri atas bumi ini baik diatas lahan/air. Pencatatannya harus dipisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
- Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
- Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, grader, traktor, forklift, mobil, kendaraan roda dua, dan lain-lain.
- Perabot. Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
- Inventaris/peralatan. Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris gudang, dan lain-lain.
- Prasarana. Merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus seperti jalan, jembatan, pagar, dan lain-lain.

c. Pengakuan Aktiva Tetap

Perusahaan harus segera mengakui setiap aktiva yang dimiliki dan mengelompokkannya sebagai aktiva tetap, apabila aktiva yang dimaksud memenuhi pengertian dan memiliki kriteria sebagai aktiva tetap. Mengenai pengakuan aktiva tetap ini, L. M. Samryn (2014:38) mengemukakan kriteria aktiva tetap sebagai berikut:

- 1) Mempunyai masa manfaat atau umur ekonomi lebih dari 1 tahun.
- 2) Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.

- 3) Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aktiva tetap berwujud.
- 4) Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar.

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan ditekankan pula masalah pengendalian manfaat yang diharapkan dari suatu aktiva. Agar aktiva yang digunakan dapat memberikan manfaat yang optimal terhadap kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian satu hal yang penting yang berkaitan pula dengan pengakuan suatu aktiva adalah perusahaan memiliki kendali atas manfaat yang diharapkan dari aktiva tersebut.

2. Penyusutan Aktiva Tetap

a. Definisi Penyusutan

Menurut PSAK Nomor 17

Penyusutan adalah “alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Menurut Hasiholan, Andrey, dkk (2013:167) Depresiasi atau penyusutan adalah “proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap sepanjang umur hidup aset tersebut secara rasional dan sistematis.”

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aktiva tersebut dinikmati manfaatnya. Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aktiva tetap, taksiran umur ekonomis, taksiran nilai sisa (residual value), dan metode penyusutan yang digunakan.

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (*non cash expense*). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan

Menurut Andrey Hasiholan, dkk (2013:167), ada tiga faktor yang diperlukan dalam menghitung depresiasi atau penyusutan, yaitu:

1) Biaya Perolehan (*Cost*)

Yaitu semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh sebuah aktiva sampai aktiva tersebut siap untuk dipergunakan.

2) Umur manfaat (*Usefull Life*)

Yaitu estimasi masa produktif sebuah aktiva. Masa produktif dapat diukur dengan menggunakan tahun, kilometer, satuan, unit produksi, dan ukuran-ukuran lainnya yang relevan.

3) Nilai Sisa (*Salvage Value*)

Yaitu estimasi nilai sebuah aktiva tetap pada akhir umur manfaatnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut:

1) Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu

- a) Nilai aktiva menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
 - b) Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.
- 2) Pengaruh keusangan
- Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aktiva, gunakan metode beban variabel.
- 3) Pola biaya reparasi dan pemeliharaan
- a) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
 - b) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
 - c) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
 - d) Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.
- 4) Tingkat efisiensi operasi aktiva yang bersangkutan
- a) Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
 - b) Efisiensi operasi relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
 - c) Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban menurun.
- 5) Kemungkinan perubahan dalam pendapatan terhadap penggunaan aktiva

- a) Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
- b) Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
- c) Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
- d) Pendapatan menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

d. Metode Perhitungan Penyusutan

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aktiva berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aktiva lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva tersebut.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik, yaitu:

1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau penyesuaian-penyesuaian). Perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- a) Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- b) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- c) Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu.
- d) Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti diatas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian. Dalam metode ini jumlah depresiasi tiap periode sama besarnya, dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

atau dengan cara lain sebagai berikut:

- a) Mencari tarif penyusutan tiap tahun

$$\text{Tarif penyusutan} = 100\% : \text{umur ekonomis}$$

- b) Mencari beban penyusutan tiap tahun

$$\text{Beban penyusutan} = \text{tarif penyusutan} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

- c) Mencari nilai buku aktiva tetap

$$\text{Harga buku aktiva tetap} = \text{harga perolehan} - \text{akumulasi penyusutan}$$

2) Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah

persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

$$\text{Penyusutan} = \{2 \times (100\% : \text{umur ekonomis})\} \times \text{harga buku aktiva tetap}$$

3) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit Method*)

Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{sisa umur penggunaan}}{\text{jumlah angka tahun}} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

Keterangan:

Sisa umur penggunaan = misalnya umur ekonomis 5 tahun, maka pada tahun pertama sisa umur penggunaan jumlahnya 5, tahun kedua 4 dan seterusnya.

Jumlah angka tahun = misalnya umur ekonomis 5 tahun, maka jumlah angka tahun dihitung $\Rightarrow 1 + 2 + 3 + 4 + 5 = 15$

Harga buku aktiva tetap = harga perolehan – nilai residu

4) Metode Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan).

Beban penyusutan per tahun = jam kerja yang dapat dicapai x tarif penyusutan

tiap jam

$$\text{Tarif penyusutan per jam} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{jumlah total jam kerja penggunaan aktiva tetap}}$$

Karena beban depresiasi dasarnya adalah jumlah jam yang digunakan, maka metode ini paling tepat jika digunakan untuk kendaraan. Dengan anggapan bahwa kendaraan itu lebih banyak aus karena dipakai dibandingkan dengan tua karena waktu.

5) Metode Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Untuk dapat menghitung beban penyusutan periodik, pertama kali dihitung tarif penyusutan untuk tiap unit produk. Kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Penyusutan per unit produk dihitung sebagai berikut:

Beban penyusutan per tahun = jumlah satuan produk yang dihasilkan x tarif
penyusutan per produk

$$\text{Tarif penyusutan per satuan produk} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{jumlah total produk yang dihasilkan}}$$

Metode ini seperti halnya metode jam jasa sebaiknya digunakan untuk aktiva yang dapat diukur hasil produksinya, seperti mesin-mesin. Beban depresiasi yang dihitung dengan metode hasil produksi dan jam jasa, jumlahnya setiap periode tergantung pada jumlah produksi atau jam kerja aktiva. Oleh karena itu biaya depresiasi yang dihitung dengan kedua cara ini mempunyai sifat variabel.

6) Metode Berdasarkan Tarif Kelompok atau Tarif Komposit Penyusutan Kelompok (*Group and Composite Method*)

Metode ini merupakan suatu prosedur penyusutan aktiva secara per kelompok. Pada aktiva terdapat sekelompok aktiva tetap sejenis dibeli pada saat yang sama dan diperkirakan mempunyai umur ekonomis yang sama, maka menghitung penyusutan secara individual merupakan hal yang praktis maka sebaiknya digunakan metode penyusutan secara berkelompok. Dasar dari perhitungannya adalah metode garis lurus, namun metode ini hanya terdapat suatu perkiraan akumulasi penyusutan, karena perkiraan akumulasi penyusutan milik semua aktiva maka tidak dihubungkan kepada aktiva tetap tertentu.

Composite depreciation method adalah suatu metode penyusutan diperhitungkan sama dengan metode penyusutan kelompok tetap aktiva yang disusutkan terhadap aktiva tidak sejenis, kemudian umur ekonomisnya berbeda. Tarif penyusutan tiap periodenya dapat dihitung dengan cara membagi jumlah penyusutan periode seluruh aktiva gabungan yang dinyatakan dalam persentase, sedangkan umur aktiva gabungan dihitung dengan cara membagi jumlah total harga pokok aktiva tetap dikurangi nilai sisa masing-masing aktiva dengan jumlah penyusutan periodik total seluruh aktiva, dinyatakan dalam tahun.

a) Metode Anuitas (*Annuity Method*)

Taksiran umur kegunaan suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Dalam metode ini, perhitungan depresiasi menggunakan metode Anuitas dalam menaksirkan umur kegunaan aktiva tetap.

b) Metode Penggantian dan Penempatan (*Replacement and Location Method*)

Metode ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan umum. Penyusutan diakui pada periode penghentian aktiva atau pada saat aktiva ditempatkan. Perbedaan metode penghentian dan penempatan terletak pada penentuan harga perolehan yang dipakai sebagai dasar perhitungan depresiasi.

Berdasarkan metode penggantian, penyusutan ditentukan sebesar:

$$\text{Nilai aktiva yang diganti} - \text{Nilai residu aktiva yang diganti}$$

Sedangkan untuk metode penempatan penyusutan ditentukan sebesar:

$$\text{Nilai aktiva yang ditempatkan} - \text{Nilai residu aktiva yang ditempatkan}$$

Jika aktiva yang diganti dapat dijual, maka hasil penjualan diperlakukan sebagai pengurang nilai residu.

c) Sistem Persediaan (*Inventory System*)

Metode ini dikenal juga dengan sistem taksiran. Metode ini diterapkan tanpa memperhatikan adanya alat-alat yang rusak, cacat atau hilang. Jika ada penjualan aktiva yang cacat atau rusak, maka jumlah tersebut harus dikurangkan dari jumlah penurunan aktiva.

3. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan tujuan semua perusahaan, namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu ternyata hanya mendekati tepat atau layak saja karena perhitungan yang tepat baru dapat terjadi dalam perusahaan jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual seluruh aktiva yang ada.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.

b. Pengukuran Laba

Pengukuran laba adalah sebagai berikut:

1. Laba merupakan dasar perhitungan pajak dan pendustrian kembali kekayaan kepada masing-masing individu;
2. Laba dipandang sebagai suatu pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pembagian deviden dan program perluasan atau ekspansi;
3. Laba dipandang sebagai suatu pedoman untuk investasi dan dalam pengambilan keputusan;
4. Laba dipergunakan sebagai alat prediksi laba masa yang akan datang;
5. Laba merupakan alat pengukuran efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

c. Pembebanan Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dapat dibebankan sebagai berikut:

1. Biaya operasional adalah aktiva tetap yang disusutkan tidak diikutsertakan dalam proses produksi, seperti peralatan, kendaraan, dan lain-lain. Biaya operasional ini akan mempengaruhi besarnya laba atau rugi perusahaan.

2. Biaya overhead pabrik adalah aktiva tetap yang disusutkan dapat diikutsertakan dalam proses produksi, seperti mesin-mesin. Biaya overhead pabrik akan diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan akan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan.

d. Analisis Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Terhadap Laba

Penerapan metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Metode garis lurus akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang tetap jumlahnya tiap periode sehingga laba yang dihasilkan setiap periode relatif konstan.
2. Metode pembebanan meningkat akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan semakin besar pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin menurun pada akhir periode.
3. Metode pembebanan menurun akan menyebabkan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin meningkat pada akhir periode.
4. Metode pembebanan variabel akan menyebabkan biaya penyusutan berubah-ubah setiap periode sehingga laba setiap periode berubah-ubah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode penyusutan menyebabkan perubahan-perubahan biaya penyusutan tiap periode. Pembebanan biaya penyusutan dibebankan sebagai berikut:

- 1) Beban usaha yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum;
 - 2) Beban overhead pabrik yang diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok produksi.
- b. Besarnya pembebanan biaya penyusutan menyebabkan perubahan tingkat laba.

e. Hubungan Antara Metode Penyusutan dengan Laba

Jumlah dari biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan di dalam perusahaan. Nilai penyusutan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Dari banyaknya aktiva tetap yang disusutkan tidak semuanya diikutsertakan dalam proses produksi. Untuk aktiva tetap yang diikutsertakan dalam proses produksi nilai penyusutannya pasti akan mempengaruhi harga pokok produksi dan harga pokok penjualan karena kedua komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Sedangkan untuk aktiva tetap yang tidak diikutsertakan dalam proses produksi nilai penyusutannya akan mempengaruhi biaya operasional perusahaan yang tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi besarnya laba usaha perusahaan.

Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan dari beberapa metode yang ada haruslah tepat, karena nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Naik turunnya laba perusahaan di setiap periode tergantung dari pemilihan metode penyusutan.

B. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu pendukung yang menurut penelitian perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang dijadikan relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

Tabel II – 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Samuel Mairuhu, Jantje J. Tinangon, Universitas Sam Ratulangi Manado	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo	Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo dalam penyusutan aktiva tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus sangat baik digunakan, karena implikasinya terhadap laba lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan saldo menurun ganda dan metode jumlah	Jurnal

		angka tahun.	
Lisa Ayu Arini, Universitas Nusantara PGRI Kediri	Analisis Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Studi Kasus PG. Pesantren Baru Kediri)	Dengan metode garis lurus perusahaan mampu menekan biaya penyusutan, yang pada akhirnya akan mampu memaksimalkan laba perusahaan.	Artikel skripsi
Iskandar, Efendi, Syamsu Rizal	Metode Depresiasi Aktiva Tetap Berwujud dan Dampaknya Pada Dengan Laporan Laba Rugi (studi kasus pada PT. Intiroda Makmur di Tangerang).	Perusahaan dalam melaksanakan kebijaksanaan penyusutan aktiva tetap belum sepenuhnya memperhatikan penurunan nilai ekonomis yang sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia. Juga adanya perbedaan biaya penyusutan aktiva tetap menurut perusahaan dengan penulis.	Jurnal
Andy Harom	Analisis penerapan	Akuntansi perusahaan	Skripsi

Nugroho, Universitas Widyatama	metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan (studi kasus pada tomodachi resto)	mengenai aktiva tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada aktiva tetap yang dimiliki adalah sangat tepat.	
--------------------------------------	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

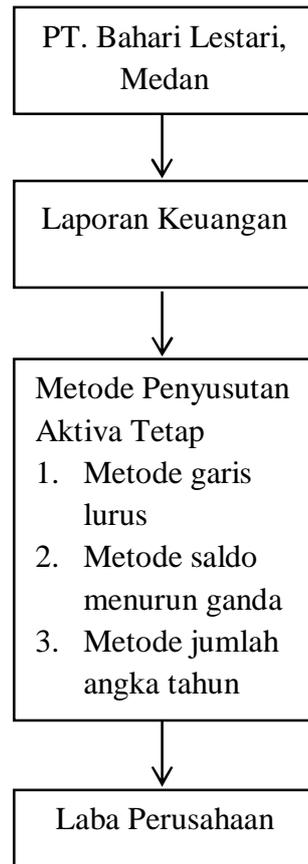
Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pemakainya dalam suatu perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan kelangsungan perusahaan yang akan datang. Aktiva tetap merupakan suatu bagian dari laporan keuangan yang terdapat pada neraca. Aktiva tetap adalah aktiva yang memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang (Purba, Marisi P., 2013:2).

Aktiva tetap diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi sehingga atas pengeluarannya tersebut dibebankan atas dasar alokasi melalui metode-metode yang berlaku umum. Penyusutan adalah pengurangan nilai harta tetap atas nilai belinya. Penyusutan dilakukan secara berkala dalam rangka pembebanan biaya pada pendapatan, baik atas penggunaan harta tersebut maupun karena sudah tidak memadai lagi atau sudah tidak sesuai dengan zaman.

Metode penyusutan aktiva tetap terdiri dari Metode garis lurus, metode jam jasa, metode hasil produksi, metode beban berkurang, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun, metode saldo menurun ganda, metode tarif menurun, dan metode berdasarkan tarif kelompok (Zaki Baridwan, 2004:308). Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan untuk membandingkan antara satu metode dengan metode lainnya dalam penelitian ini yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah angka tahun.

Jumlah dari biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan di dalam perusahaan. Nilai penyusutan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Mengacu pada landasan teori dan permasalahan diatas, penulis telah merumuskan ringkasan-ringkasan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam model penelitian berikut ini:



Gambar II – 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta yang ada secara sistemis berdasarkan objek penelitian, fakta yang ada untuk dikumpulkan dan diolah menjadi data, kemudian dijelaskan berdasarkan teori sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dari penelitian ini adalah:

1. Metode penyusutan aktiva tetap, yaitu pola penggunaan aktiva berpengaruh terhadap tingkat keausan aktiva, yang mana untuk mengakomodasi situasi ini biasanya dipergunakan metode penyusutan yang paling sesuai, seperti metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun ganda, metode jam jasa, dan lain-lain.
2. Laba perusahaan, yaitu kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bahari Lestari jalan Dagan No. 6 C, Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2017 sampai April 2018.

Tabel III – 1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan ke perusahaan		■																		
2	Pengajuan judul			■																	
3	Penyusunan dan bimbingan proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar proposal											■	■								
5	Penyusunan dan bimbingan skripsi													■	■	■	■	■			
6	Sidang meja hijau																		■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa data yang diperoleh berupa angka-angka dan dihitung dengan menggunakan rumus.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang didapat dari buku-buku dan dokumentasi yang ada di perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data perusahaan yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian ini berupa neraca, daftar penyusutan aset tetap, dan laporan laba rugi.
2. Wawancara, yaitu berupa tanya jawab secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang berwenang di PT. Bahari Lestari. Sehingga diperoleh data baik secara lisan maupun secara tertulis yang berguna bagi penulisan skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari PT. Bahari Lestari Medan berupa neraca, laporan laba-rugi dan daftar penyusutan aktiva tetap dari tahun 2012 s/d 2016.
2. Melakukan wawancara ke PT. Bahari Lestari dengan cara melakukan sejumlah tanya jawab yang nantinya akan menjadi jawaban masalah penelitian yang dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.
3. Kemudian dilakukan analisis data dengan cara membandingkan metode-metode penyusutan aktiva tetap seperti metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah angka tahun, sehingga dapat diketahui diantara ketiga metode tersebut, metode apa yang dapat memaksimalkan nilai laba perusahaan.
4. Menarik kesimpulan apakah metode yang diterapkan perusahaan sudah tepat dan bagaimana dampak metode penyusutan tersebut terhadap laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Perusahaan

a. Sejarah PT. Bahari Lestari Medan

PT. Bahari Lestari Medan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha perkebunan kelapa sawit, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama PT. Bahari Lestari adalah minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (Kernel) dan produk hilir Karet.

PT. Bahari Lestari Medan di dirikan berdasarkan Akte Notaris No.104 tanggal 21 Maret 1987 yang terbitkan oleh Notaris Djaidir, SH di Medan, yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusan tertanggal 30 November 1987 nomor:02-7599HT.01.01 th.97. anggaran dasar telah disesuaikan menurut undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang perusahaan dengan keputusan Menteri Kehakiman No.02:18.692 HT.01.04.Th.98.

PT. Bahari Lestari Medan beralamat di Jl. Dagan No.6C Medan, perkebunan kelapa sawit terletak di Desa Cinta Raja Kuala Simpang Aceh Timur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dengan luas yang dimiliki adalah 1.900 Ha dengan luas tanaman menghasilkan sekitar 1.800 Ha. Berkaitan dengan situasi dan kondisi yang kurang kondusif (faktor keamanan), saat ini perusahaan tidak melakukan ekspansi (perluasan lahan) tetapi lebih mengarahkan kegiatan

peningkatan produksi pada lahan yang ada, misalnya dengan pemeliharaan tanaman sawit melalui pemupukan, pembasmian hama, perbaikan saluran air dan sebagainya, yang semua untuk mengarahkan peningkatan produksi pada lahan yang ada saja.

Mengingat perkebunan di harapkan menjadi salah satu primadona perekonomian Indonesia di masa depan, otonomi daerah yang berlaku pada saat ini harus mampu menunjang tujuan tersebut dan bukan menghambatnya. pungutan yang berlebihan atau yang melanggar aturan hanya akan menyurutkan masuknya investasi baru atau ekspansi investasi yang sudah ada dan ujungnya adalah melambatnya ekspansi sector perekonomian dan sekaligus melambatnya perekonomian nasional mengingat manfaat sektor perkebunan tidak hanya berhenti pada produk sector itu sendiri, tetapi sebagai bahan baku utama beberapa industry manufaktur di Indonesia. Karenanya, perlu dicari satu solusi yang dapat diterima oleh semua pihak, terutama pemerintah daerah tanpa mengorbankan produktifitas sector itu sendiri, maka dari PT. Bahari Lestari Medan meminta dukungan dari pemerintah daerah Aceh Timur dalam pengembangan usaha perkebunan usaha perkebunannya, apalagi sampai saat ini kondisi Nanggroe Aceh Darussalam belum juga kondusif dalam bidang keamanan. Sehingga sulit bagi PT. Bahari Lestari Medan menjalankan usahanya dalam bidang perkebunan kelapa sawit, dan juga menjalankan usahanya dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk perdagangan ekspor impor, antar pulau dan local.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustry, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang

dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perusahaan melaksanakan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengolahan lahan, pembibitan penanaman dan pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut.
2. Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produk turunannya.
3. Perdagangan meliputi menyelenggarakan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.
4. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agrowisata, agribisnis, dan agroindustri.
5. Lain-lain dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

PT. Bahari Lestari mengusahakan komoditi kelapa sawit dan karet pada tahun 2009 dengan areal konsensi seluas 1.900 hektar. Budidaya kelapa sawit diusahakan pada areal seluas 105.067,57 hektar, karet 37.856,16 hektar dan areal lain-lain 16.732 hektar. Selain penanaman komoditi pada areal kebun sendiri, PT. Bahari Lestari juga mengelola areal plasma milik petani seluas 19.533,94 hektar untuk tanaman kelapa sawit dan tanaman karet 9.150,80 hektar.

Karena itu, menjelang akhir kuliah mahasiswa/i perlu melaksanakan kegiatan keterampilan profesi yang disebut dengan praktek kerja lapangan pada dasarnya merupakan:

1. Mewujudkan pendekatan dunia pendidikan dengan dunia kerja.
2. Menciptakan *interdisipliner* dan komperhensif ilmu-ilmu Akuntansi.
3. Sebagai lintas program studi.
4. Memperluas wawasan ilmu Akuntansi.
5. Merangsang aktivitas mahasiswa dalam proses pengumpulan informasi, analisis situasi indenfikasi, perumusan dan pemecahan masalah, percakapan seta evaluasi program kerja.

b. Tujuan perusahaan PT. Bahari Lestari

1. Tujuan untuk melakukan usaha dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri, serta mengoptimalkan sumber daya perseroan untuk mendapatkan dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut PT. Bahari Lestari Medan melaksanakan kegiatan usaha utamanya sebagai berikut:
 - a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan penanaman dan pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusaha budidaya tanaman tersebut.
 - b. Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain.

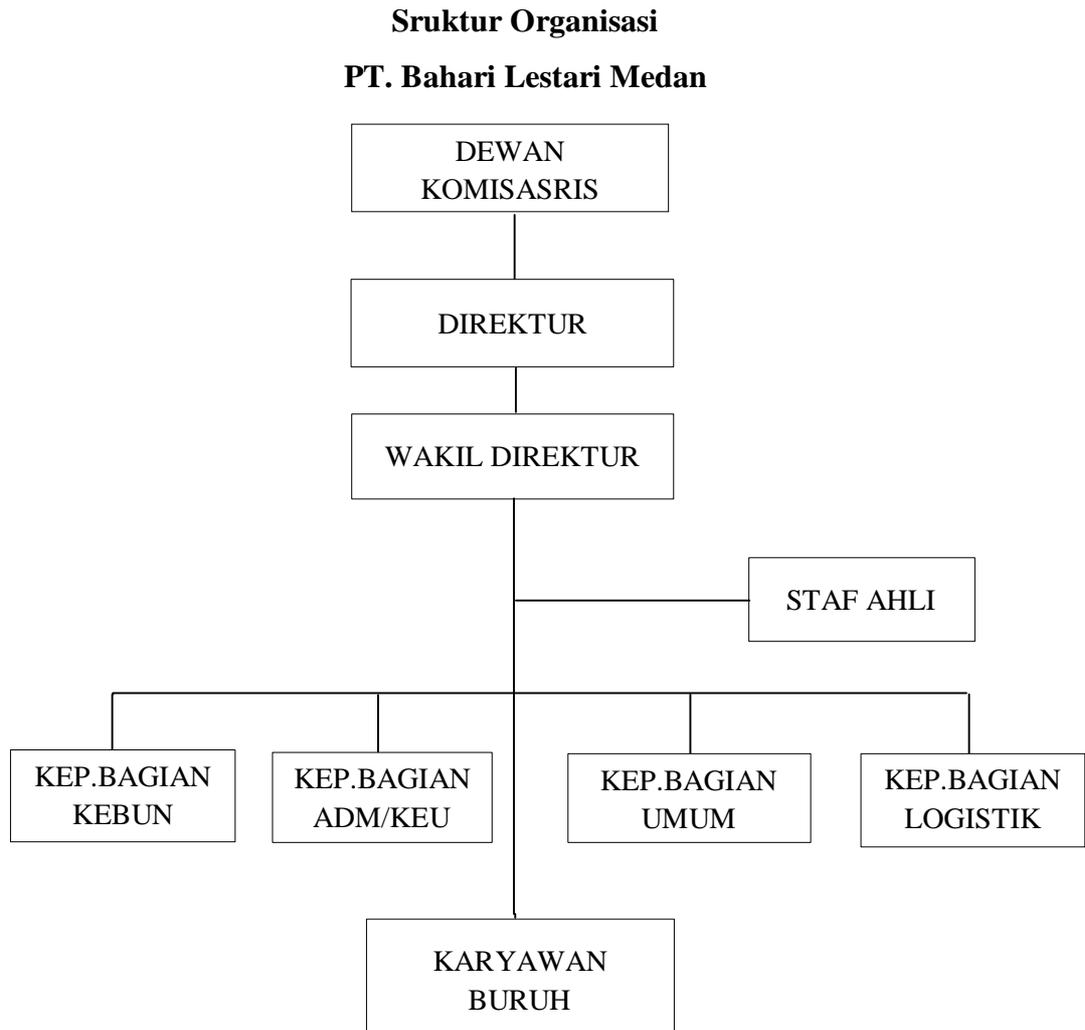
- c. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perseroan.
- d. Pengembangan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Sukses suatu perusahaan adalah tergantung kepada pemimpin yang baik. Seorang pemimpin harus dapat bekerja sama dengan bawahannya, untuk itu dalam perusahaan diperlukan suatu koordinasi terhadap kegiatan individunya. Dalam hal ini dapat dirangkum suatu bagian organisasi, oleh karenanya struktur organisasi merupakan suatu hal yang penting sebagai petunjuk dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dari tiap bagian, sehingga dapat dicegah kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari tiap bagian.

Dengan demikian struktur organisasi adalah merupakan gambaran yang memperlihatkan susunan, fungsi departemen atau posisi mereka dalam organisasi serta bagaimana hubungannya antara satu sama lainnya disamping menunjukkan garis perintah maupun jalur komunikasi formal.

Dan sejalan dengan hal tersebut diatas, dapatlah dikemukakan Struktur organisasi dari PT. Bahari Lestari Medan adalah berbentuk organisasi garis dan staff. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi pada PT. Bahari Lestari Medan adalah sebagai berikut.



Gambar IV-1 Sruktur Organisasi

B. Pembahasan

1. Perbandingan Metode Penyusutan yang diterapkan Perusahaan dengan Beberapa Metode Penyusutan Alternatif yang Umum digunakan

Metode penyusutan yang diterapkan PT. Bahari Lestari Medan adalah metode penyusutan garis lurus. Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, PT. Bahari Lestari Medan akan mendapatkan beban penyusutan aktiva tetap sebagai berikut.

Tabel IV-1
Total Beban Penyusutan
Metode Garis Lurus

Tahun	Total Beban Penyusutan
2012	Rp 712.628.575
2013	Rp 771.559.312
2014	Rp 771.559.312
2015	Rp 981.009.374
2016	Rp 981.009.374

Sebagai perbandingan dan penganalisisan, dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum dan diakui Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

a. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Dalam metode ini, beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun-tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

$$\text{Tarif} = 2 \times \text{tarif penyusutan metode garis lurus}$$

Jadi beban penyusutan untuk aktiva tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut:

Tabel IV-2
Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
Tanaman Menghasilkan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 10.341.590.000
2012	Rp 10.341.590.000 x 8% = Rp 827.327.200	Rp 827.327.200	Rp 9.514.262.800
2013	Rp 9.514.262.800 x 8% = Rp 761.141.024	Rp 1.588.468.224	Rp 8.753.121.776
2014	Rp 8.753.121.776 x 8% = Rp 700.249.742	Rp 2.288.717.966	Rp 8.052.872.034
2015	Rp 8.052.872.034 x 8%	Rp 2.932.947.729	Rp 7.408.642.271

	= Rp 644.229.763		
2016	Rp 7.408.642.271 x 8% = Rp 592.691.382	Rp 3.525.639.111	Rp 6.815.950.889

Tabel IV – 3
Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
Bangunan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 227.000.000
2012	Rp 227.000.000 x 10% = Rp 22.700.000	Rp 22.700.000	Rp 204.300.000
2013	Rp 204.300.000 x 10% = Rp 20.430.000	Rp 43.130.000	Rp 183.870.000
2014	Rp 183.870.000 x 10% = Rp 18.387.000	Rp 61.517.000	Rp 165.483.000
2015	Rp 165.483.000 x 10% = Rp 16.548.300	Rp 78.065.300	Rp 148.934.700
2016	Rp 148.934.700 x 10% = Rp 14.893.470	Rp 92.958.770	Rp 134.041.230

Tabel IV – 4
Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 4.974.815.000
2012	Rp 4.974.815.000 x 10% = Rp 497.481.500	Rp 497.481.500	Rp 4.477.333.500
2013	Rp 4.477.333.500 x 10% = Rp 447.733.350	Rp 945.214.850	Rp 4.029.600.150
2014	Rp 4.029.600.150 x 10% = Rp 402.960.015	Rp 1.348.174.865	Rp 3.626.640.135
2015	Rp 3.626.640.135 x 10% = Rp 362.664.014	Rp 1.710.838.879	Rp 3.263.976.121
2016	Rp 3.263.976.121 x 10% = Rp 326.397.612	Rp 2.037.236.491	Rp 2.937.578.509

Tabel IV – 5
Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
Kendaraan dan Alat Berat

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 205.900.000
2012	Rp 205.900.000 x 25% = Rp 20.590.000	Rp 20.590.000	Rp 185.310.000
2013	Rp 185.310.000 x 25% = Rp 18.531.000	Rp 39.121.000	Rp 166.779.000
2014	Rp 166.779.000 x 25% = Rp 16.677.900	Rp 55.798.900	Rp 150.101.100
2015	Rp 150.101.100 x 25% = Rp 15.010.110	Rp 70.809.010	Rp 135.090.990
2016	Rp 135.090.990 x 25% = Rp 13.509.099	Rp 84.318.109	Rp 121.581.891

Tabel IV – 6
Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
Inventaris dan Alat Pertanian

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 52.546.900
2012	Rp 52.546.900 x 50% = Rp 26.273.450	Rp 26.273.450	Rp 26.273.450
2013	Rp 26.273.450 x 50% = Rp 13.136.725	Rp 39.410.175	Rp 13.136.725
2014	Rp 13.136.725 x 50% = Rp 6.568.363	Rp 45.978.538	Rp 6.568.362
2015	Rp 6.568.362 x 50% = Rp 3.284.181	Rp 49.262.719	Rp 3.284.181
2016	Rp 3.284.181 x 50% = Rp 1.642.091	Rp 50.904.810	Rp 1.642.090

Tabel IV – 7
Total Beban Penyusutan
Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Total Beban Penyusutan
2012	Rp 1.394.372.150
2013	Rp 1.260.972.099
2014	Rp 1.144.843.020
2015	Rp 1.041.736.368
2016	Rp 949.133.654

b. Metode Jumlah Angka Tahun

Besarnya beban penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mengalikan *rate* dengan selisih harga perolehan dengan nilai residu. *Rate* pertahun diperoleh dengan menjumlahkan seluruh umur ekonomis suatu aktiva tetap.

Dengan metode jumlah angka tahun ini beban penyusutan tiap tahun selalu menurun karena *rate* yang semakin kecil. Jadi beban penyusutan untuk aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- Tanaman Menghasilkan

Umur ekonomis tanaman menghasilkan = 25 tahun

Jumlah tahun = 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10 + 11 + 12 + 13 +

14 + 15 + 16 + 17 + 18 + 19 + 20 + 21 + 22 + 23 + 24 + 25 =

325

Tahun I = 25/325

Tahun II = 24/325

Tahun III = 23/325

Tahun IV = 22/325

Tahun V = 21/325

Tabel IV – 8
Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun
Tanaman Menghasilkan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 10.341.590.000
I	25/325 x (Rp 10.341.590.000 – Rp 0) = Rp 795.506.923	Rp 795.506.923	Rp 9.546.083.077
II	24/325 x (Rp 10.341.590.000 – Rp 0) = Rp 763.686.646	Rp 1.559.193.569	Rp 8.782.396.431
III	23/325 x (Rp 10.341.590.000 – Rp 0) = Rp 731.866.369	Rp 2.291.059.938	Rp 8.050.530.062

IV	$22/325 \times (\text{Rp } 10.341.590.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 700.046.092	Rp 2.991.106.030	Rp 7.350.483.970
V	$21/325 \times (\text{Rp } 10.341.590.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 668.225.815	Rp 3.659.331.845	Rp 6.682.258.155

- Bangunan

Umur ekonomis bangunan = 20 tahun

Jumlah tahun = 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10 + 11 + 12 + 13 +

$$14 + 15 + 16 + 17 + 18 + 19 + 20 = 210$$

Tahun I = 20/210

Tahun II = 19/210

Tahun III = 18/210

Tahun IV = 17/210

Tahun V = 16/210

Tabel IV – 9
Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun
Bangunan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 227.000.000
I	$20/210 \times (\text{Rp } 227.000.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 21.619.048	Rp 21.619.048	Rp 205.380.952
II	$19/210 \times (\text{Rp } 227.000.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 20.538.095	Rp 42.157.143	Rp 184.842.857
III	$18/210 \times (\text{Rp } 227.000.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 19.457.143	Rp 61.614.286	Rp 165.385.714
IV	$17/210 \times (\text{Rp } 227.000.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 18.376.191	Rp 79.990.477	Rp 147.009.523
V	$16/210 \times (\text{Rp } 227.000.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 17.295.238	Rp 97.285.715	Rp 129.714.285

- Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Umur ekonomis jalan, jembatan dan saluran air = 20 tahun

Jumlah tahun = 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10 + 11 + 12 + 13 +

$$14 + 15 + 16 + 17 + 18 + 19 + 20 = 210$$

Tahun I = 20/210

Tahun II = 19/210

Tahun III = 18/210

Tahun IV = 17/210

Tahun V = 16/210

Tabel IV – 10
Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun
Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 4.974.815.000
I	20/210 x (Rp 4.974.815.000 – Rp 0) = Rp 473.791.905	Rp 473.791.905	Rp 4.501.023.095
II	19/210 x (Rp 4.974.815.000 – Rp 0) = Rp 450.102.310	Rp 923.894.215	Rp 4.050.920.785
III	18/210 x (Rp 4.974.815.000 – Rp 0) = Rp 426.412.714	Rp 1.350.306.929	Rp 3.624.508.071
IV	17/210 x (Rp 4.974.815.000 – Rp 0) = Rp 402.723.119	Rp 1.753.030.048	Rp 3.221.784.952
V	16/210 x (Rp 4.974.815.000 – Rp 0) = Rp 379.033.524	Rp 2.132.063.572	Rp 2.842.751.428

- Kendaraan dan Alat Berat

Umur ekonomis kendaraan dan alat berat = 8 tahun

Jumlah tahun = 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 = 36

Tahun I = 8/36

Tahun II = 7/36

Tahun III = 6/36

Tahun IV = 5/36

Tahun V = 4/36

Tabel IV – 11
Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun
Kendaraan dan Alat Berat

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 205.900.000
I	$8/36 \times (\text{Rp } 205.900.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 45.755.556	Rp 45.755.556	Rp 160.144.444
II	$7/36 \times (\text{Rp } 205.900.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 40.036.111	Rp 85.791.667	Rp 120.108.333
III	$6/36 \times (\text{Rp } 205.900.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 34.316.667	Rp 120.108.334	Rp 85.791.666
IV	$5/36 \times (\text{Rp } 205.900.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 28.597.222	Rp 148.705.556	Rp 57.194.444
V	$4/36 \times (\text{Rp } 205.900.000 - \text{Rp } 0)$ = Rp 22.877.778	Rp 171.583.334	Rp 34.316.666

- Inventaris dan Alat Pertanian

Umur ekonomis inventaris dan alat pertanian = 4 tahun

Jumlah tahun = 1 + 2 + 3 + 4 = 10

Tahun I = 4/10

Tahun II = 3/10

Tahun III = 2/10

Tahun IV = 1/10

Tabel IV – 12
Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun
Inventaris dan Alat Pertanian

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			Rp 52.546.900
I	$4/10 \times (\text{Rp } 52.546.900 - \text{Rp } 0)$ = Rp 21.018.760	Rp 21.018.760	Rp 31.528.140
II	$3/10 \times (\text{Rp } 52.546.900 - \text{Rp } 0)$ = Rp 15.764.070	Rp 36.782.830	Rp 15.764.070
III	$2/10 \times (\text{Rp } 52.546.900 - \text{Rp } 0)$ = Rp 10.509.380	Rp 47.292.210	Rp 5.254.690
IV	$1/10 \times (\text{Rp } 52.546.900 - \text{Rp } 0)$ = Rp 5.254.690	Rp 52.546.900	0

Tabel 4 – 13
Total Beban Penyusutan
Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Total Beban Penyusutan
2012	Rp 1.357.692.192
2013	Rp 1.290.127.232
2014	Rp 1.222.562.273
2015	Rp 1.154.997.314
2016	Rp 1.087.432.355

2. Dampak Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba Perusahaan

Dalam bab II telah dijelaskan bahwa beban penyusutan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dengan kata lain, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai dampak terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut. Laba usaha yang dihasilkan PT. Bahari Lestari Medan dari tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV – 14
Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2012 – 2014
Metode Garis Lurus
(Dalam Rupiah)

	2012	2013	2014
Penjualan bersih	13.989.598.737	14.652.305.093	16.764.868.881
Harga Pokok Penjualan	(9.231.553.893)	(10.476.010.563)	(11.289.327.033)
Laba kotor	4.758.044.844	4.176.294.530	5.475.541.848
Beban usaha	(146.437.728)	(178.267.534)	(208.611.909)
Laba usaha	4.611.607.116	3.998.026.996	5.266.929.939

Tabel 4 – 15
Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2015 – 2016
Metode Garis Lurus
(Dalam Rupiah)

	2015	2016
Penjualan bersih	17.018.625.006	18.877.432.669
Harga Pokok	(11.537.945.703)	(12.456.076.086)

Penjualan		
Laba kotor	5.480.679.304	6.421.356.583
Beban usaha	(226.941.188)	(479.845.769)
Laba usaha	5.253.738.116	5.941.510.814

Tabel IV – 16
Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2012 – 2014
Metode Saldo Menurun Ganda
(Dalam Rupiah)

	2012	2013	2014
Penjualan bersih	13.989.598.737	14.652.305.093	16.764.868.881
Harga Pokok Penjualan	(9.913.297.468)	(10.965.423.350)	(10.916.043.325)
Laba kotor	4.076.301.269	3.686.881.743	5.848.825.556
Beban usaha	(146.437.728)	(178.267.534)	(208.611.909)
Laba usaha	3.929.863.541	3.508.614.209	5.640.213.647

Tabel IV – 17
Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2015 – 2016
Metode Saldo Menurun Ganda
(Dalam Rupiah)

	2015	2016
Penjualan bersih	17.018.625.006	18.877.432.669
Harga Pokok Penjualan	(11.598.672.697)	(12.424.200.366)
Laba kotor	5.419.952.309	6.453.232.303
Beban usaha	(226.941.188)	(479.845.769)
Laba usaha	5.193.011.121	5.973.386.534

Tabel IV – 18
Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2012 – 2014
Metode Jumlah Angka Tahun
(Dalam Rupiah)

	2012	2013	2014
Penjualan bersih	13.989.598.737	14.652.305.093	16.764.868.881
Harga Pokok Penjualan	(10.558.361.085)	(11.483.991.270)	(11.367.046.286)
Laba kotor	3.431.237.652	3.168.313.823	5.397.822.595
Beban usaha	(146.437.728)	(178.267.534)	(208.611.909)
Laba usaha	3.284.799.924	2.990.046.289	5.189.210.686

Tabel IV – 19
Laba Usaha PT. Bahari Lestari Medan Tahun 2015 – 2016
Metode Jumlah Angka Tahun
(Dalam Rupiah)

	2015	2016
Penjualan bersih	17.018.625.006	18.877.432.669
Harga Pokok Penjualan	(11.772.660.637)	(12.530.623.347)
Laba kotor	5.245.964.369	6.346.809.322
Beban usaha	(226.941.188)	(479.845.769)
Laba usaha	5.019.023.181	5.866.963.553

3. Perbandingan Besarnya Laba Usaha Antara Metode Garis Lurus Dengan Metode Alternatif

Perbandingan laba usaha yang diperoleh dengan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan laba usaha yang menggunakan metode penyusutan alternatif yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

Table IV – 20
Perbandingan Besarnya Laba Usaha antara Metode Garis Lurus dengan Metode Alternatif
(Dalam Rupiah)

Metode penyusutan	2012	2013	2014	2015	2016
Garis lurus	4.611.607.116	3.998.026.996	5.266.929.939	5.253.738.116	5.941.510.814
Saldo menurun ganda	3.929.863.541	3.508.614.209	5.640.213.647	5.193.011.121	5.973.386.534
Jumlah angka tahun	3.284.799.924	2.990.046.289	5.189.210.686	5.019.023.181	5.866.963.553

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya dampak penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap laba usaha yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya selama 5 tahun yaitu tahun 2012 – 2016. Pada tahun 2012 jika menggunakan metode garis lurus perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 4.611.607.116, apabila menggunakan metode saldo menurun ganda sebesar Rp 3.929.863.541, dan bila menggunakan metode jumlah

angka tahun sebesar Rp 3.284.799.924. Pada tahun 2013 jika menggunakan metode garis lurus perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 3.998.026.996, apabila menggunakan metode saldo menurun ganda sebesar Rp 3.508.614.209, dan bila menggunakan metode jumlah angka tahun sebesar Rp 2.990.046.289. Pada tahun 2014 jika menggunakan metode garis lurus perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 5.266.929.939, apabila menggunakan metode saldo menurun ganda sebesar Rp 5.640.213.647, dan bila menggunakan metode jumlah angka tahun sebesar Rp 5.189.210.686. Pada tahun 2015 jika menggunakan metode garis lurus perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 5.253.738.116, apabila menggunakan metode saldo menurun ganda sebesar Rp 5.193.011.121, dan bila menggunakan metode jumlah angka tahun sebesar Rp 5.019.023.181. Dan pada tahun 2016 jika menggunakan metode garis lurus perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 5.941.510.814, apabila menggunakan metode saldo menurun ganda sebesar Rp 5.973.386.534, dan bila menggunakan metode jumlah angka tahun sebesar Rp 5.866.963.553.

Total laba tahun 2012 – 2016 dari masing-masing metode, yaitu metode garis lurus sebesar Rp 25.071.812.981, metode saldo menurun ganda Rp 24.245.089.052 dan metode jumlah angka tahun Rp 22.350.043.633

Berdasarkan ulasan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa penekanan beban penyusutan yang paling kecil dari tahun 2012 – 2016 adalah dengan menggunakan metode garis lurus. Dengan metode garis lurus perusahaan mampu menekan beban penyusutan, yang pada akhirnya akan mampu memaksimalkan laba perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada aktiva tetap yang dimiliki adalah sangat tepat. Karena hasil perhitungan metode penyusutan garis lurus memiliki nilai penyusutan yang paling rendah dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun.
2. Metode penyusutan garis lurus dinilai paling efektif dalam memaksimalkan laba karena pembebanan di setiap periodenya paling rendah. Sedangkan metode yang tidak menguntungkan adalah metode jumlah angka tahun, karena hasil perhitungan metode penyusutan jumlah angka tahun memiliki nilai penyusutan yang paling tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. Bahari Lestari Medan, penulis mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

1. PT. Bahari Lestari Medan tetap konsisten memakai metode perhitungan penyusutan garis lurus, karena metode penyusutan sangat berpengaruh terhadap daya banding laporan keuangan. Itulah sebabnya penulis berharap PT. Bahari Lestari Medan menggunakan metode

penyusutan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta konsisten dalam penerapan dan pelaksanaannya.

2. Sebaiknya perusahaan membuat nilai residua tau nilai sisa untuk masing-masing aktiva tetapnya, karena dalam kenyataannya aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya masih memiliki nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akifa P. Nayla (2013). *Buku Lengkap & Praktis Accounting bagi Akuntan Pemula hingga Profesional*. Yogyakarta : Laksana.
- Firdaus A. Dunia (2010). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Hasiholan, Andrey, dkk (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ibnu Khalis (2010). *Buku Pintar Akuntansi Untuk SMA*. Yogyakarta : Tunas Publishing.
- Iskandar, Efendi, Syamsu Rizal (2011). “Metode Depresiasi Aktiva Tetap Berwujud dan Dampaknya pada dengan Laporan Laba Rugi (Studi Kasus pada PT. Intiroda Makmur di Tangerang)”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 2, No. 1, Maret 2011.
- James M. Reeve, Carl S. Warren *et al* (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting-Indonesia Adaptation (Buku 2)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lisa Ayu Arini (2015). “Analisis Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Studi kasus PG. Pesantren baru Kediri)”. *Artikel Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mairuhu, Samuel & Tinangon, Jantje J. (2014). “Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo”. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 2 No. 4, Desember 2014.
- Pulungan, dkk (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Purba, Marisi P., (2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sintia Verginia, Rika Lidyah. “Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang”. *Jurnal Akuntansi*.
- Sri Astuti (2013). “Metode Penyusutan Aktiva Tetap: Saldo Menurun Ganda”.

<http://keuanganism.com/metode-penyusutan-aktiva-tetap-saldo-menurun-ganda/>. Diakses 9 Februari 2018

Zaki Baridwan (2004). *Intermediate Accounting* (edisi 8). Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.